

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia (Restika, 2024). Sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat penting dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDG), yaitu memberantas kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi dan mendorong pertanian berkelanjutan (Yuwono et al., 2019). Terdapat bukti bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menjanjikan dan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, permintaan pangan dalam negeri meningkat dari tahun ke tahun (Asnawati et al., 2021)

Salah satu komoditi pertanian yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian negara ialah komoditi padi (Rusdiana & Maesya, 2017). Saat ini, Indonesia merupakan produsen beras terbesar keempat di dunia juga merupakan salah satu konsumen beras terbesar di dunia. Pada tahun 2021 produksi padi di Indonesia mencapai 54,41 juta ton GKG dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2022 yaitu 54,75 juta ton GKG (BPS, 2023). Meskipun Indonesia mendapat urutan keempat sebagai produsen beras terbesar di dunia, tetapi Indonesia masih mengimport beras dari negara lain seperti Thailand, Vietnam, Pakistan dan India. Hal ini didasarkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah produktivitas tanaman padi di Indonesia yang masih jauh dari ideal, akibatnya serapan gabah hasil panen belum mampu memenuhi stok cadangan beras pemerintah. Produktivitas padi di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 52,38 (kwha), jumlahnya meningkat 0,23% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 52,26 (kw/ha) (BPS, 2023).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar, dan merupakan penghasil beras dengan luas panen terbesar ke-4 di Indonesia. Produktivitas tanaman padi di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 sebesar 51,67 (kw/ha), sedangkan pada tahun 2022 produktivitas padi sedikit menurun yaitu sebesar 51,64 (kw/ha). Kemudian dari 10 kabupaten penghasil padi di Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu Utara masuk ke dalam 10 besar daerah yang memberikan kontribusi dalam hal produksi padi terbanyak pada tahun 2022 (BPS, 2022).

Tabel 1. Luas Area Panen, Jumlah Produksi, dan Produktivitas Padi di Sulawesi Selatan Tahun 2020-2023

Tahun	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2020	976.258,14	4.708.464,97	4,82
2021	985.158,23	5.090.637,23	5,16
2022	1.038.084,00	5.360.169,00	5,15
2023	967.70,21	4.876.386,11	5,04

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020-2023

Kabupaten Luwu Utara memiliki luas wilayah 7.502,25 kilometer persegi dengan penggunaan lahan sawah sebesar 750,26 Ha atau 16,50% serta kurang lebih memiliki penduduk sebanyak 327.820 jiwa. Kabupaten Luwu Utara terletak di bagian

utara Sulawesi Selatan dengan jarak 430 km dari Makassar, Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Luwu Utara memiliki beberapa kecamatan yang berperan memproduksi padi, salah satunya adalah Kecamatan Mappedeceng. Di kecamatan ini terdapat desa Cendana Putih yang memiliki luas lahan sawah/kolam yaitu 452,88 ha, dengan jumlah kelompok tani keseluruhan sebanyak 25 kelompok tani dan 21 kelompok tani padi, dan terbagi menjadi 3 kelas kelompok diantaranya 12 kelompok tani padi pada kelas lanjut, 3 kelompok tani padi pada kelas madya, dan 6 kelompok tani padi pada kelas pemula. Desa ini memiliki luas lahan padi terbesar dan kelompok tani padi terbanyak dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Mappedeceng.

Tabel 2. Perkembangan Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Kabupaten Luwu Utara tahun 2020-2023

Tahun	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2020	40,58	39,53	160,42
2021	37,79	51,34	194,02
2022	39,82	52,45	208,87
2023	37,05	52,55	194,71

Sumber: BPS Kabupaten Luwu Utara 2021-2023

Tabel 2 menggambarkan luas panen, jumlah produksi, dan produktivitas padi di Kabupaten Luwu Utara dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, data menunjukkan luas lahan panen padi sebesar 40,58 ha, dengan jumlah produksi mencapai 160,42 ton dan produktivitas sebesar 39,53 ton/ha. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan luas lahan panen menjadi 37,79 ha, dengan jumlah produksi meningkat menjadi 194,02 ton, dan produktivitas meningkat menjadi 51,34 ton/ha. Fluktuasi ini terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, mencakup luas area panen, jumlah produksi, dan produktivitas padi hingga tahun 2023.

Salah satu langkah penting yang perlu diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dalam kegiatan usahatani adalah dengan membentuk lembaga atau organisasi pertanian (Zogar et al., 2022). Lembaga pertanian adalah suatu organisasi atau badan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mengelola kegiatan pertanian. Lembaga pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi.

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Iryana, 2018). Menurut Permentan No 09 tahun 2023, Kelompok Tani yang selanjutnya disingkat Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Sedangkan Menurut pendapat Cahyadi & Gantini, n.d. (2022) Kelompok Tani merupakan sekelompok petani yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama dan berkumpul untuk mendorong pengembangan pertanian secara keseluruhan dan

pengendalian proses distribusi benih, pestisida, fasilitas produksi, dan lain-lain yang ada di dalam wilayah tersebut.

Adanya kelompok tani secara tidak langsung dapat dimanfaatkan sebagai upaya meningkatkan produksi pertanian melalui pengelolaan usahatani secara simultan (Cahyadi & Gantini, n.d, 2022). Hal ini dikarenakan kelompok petani akan lebih mudah mencapai tujuan dibandingkan petani perorangan. Sebab petani bisa berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan bertani untuk meningkatkan produktivitas (Wardani *et al.*, 2019). Selain itu, petani mendapat fasilitas berupa penyaluran dukungan pemerintah melalui kelompok tani kepada petani binaan serta pertukaran informasi dan pengalaman seputar pertanian (Sugiarno, 2020). Hal tersebut menjadi salah satu dukungan bagi kelompok tani dalam menetapkan strateginya untuk meningkatkan produksi usahatannya (Latif *et al.*, 2022).

Menurut Permentan No. 67, 2016 peran kelompok tani dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) kelas belajar; 2) wahana kerjasama; dan 3) sebagai unit produksi (Mardiana & Nurcahyani, 2023). Hal ini sependapat dengan Gabriella *et al.*(2020) bahwa peran kelompok tani didasarkan pada fungsi kelompok yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi.

Sebagai kelas belajar kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS). Kelompok tani sebagai kelas belajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan manajemen belajar mengajar seperti (1) perencanaan belajar, (2) pelaksanaan manajemen belajar mengajar, dan (3) evaluasi hasil belajar (Kementerian Pertanian, n.d.).

Sebagai wahana Kerjasama usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik di pandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama diarahkan (1) menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan kerjasama, (2) Mengatur dan Melaksanakan pembagian tugas kerja, dan (3) Menjalin kerjasama usaha dengan pihak penyedia sarana produksi (Kementerian Pertanian, 2012b).

Sebagai unit produksi, usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi. Kelompok tani sebagai unit produksi diarahkan (1) Menyusun rencana dan Melaksanakan kegiatan bersama, (2) Memfasilitasi Penerapan Teknologi (bahan, alat, dan cara), dan (3) mengevaluasi kegiatan bersama (Kementerian Pertanian, 2012).

Penelitian terkait kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani telah banyak dilakukan sebelumnya dengan judul yang beragam serta metode yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan Is *et al* (Asnawati *et al.*, 2021) dengan judul "Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo memiliki peranan yang tinggi dalam usahatani padi sawah sebagai kelas belajar,

wahana kerjasama, dan unit produksi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Bungo Tanjung.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Lindiawati H, Sriningsih E, 2023) dengan judul "Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Padi di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi di Desa Kedungjaya termasuk kedalam kategori tinggi karena mayoritas anggota kelompok tani berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu, berdasarkan Tabel Uji Chi-Square, terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantali *et al* (2021) dengan judul "Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran kelompok belajar petani dengan perubahan produktivitasnya. Selain itu, kelompok tani juga dianggap baik dalam menjalin kerjasama dengan lembaga terkait atau kelompok tani lainnya.

Berbeda dengan penelitian diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zogar *et al* (2022) dengan judul "Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai" menunjukkan bahwa peran kelompok tani di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai berperan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi bagi para petani. Produktivitas usahatani padi sawah di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai berada pada kategori sedang dengan nilai 5,42 kw/ha. Namun, hasil pengujian hubungan peran kelompok tani terhadap produktivitas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani dengan tingkat keeratan sangat lemah, dan memiliki arah hubungan yang negative.

Adapun kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu berada pada lokasi penelitian, waktu penelitian, metode serta indikator variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terhadap peran kelompok tani. Melalui penelitian yang berjudul "***Peranan Kelompok Tani Padi Di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara***".

1.2 Rumusan Masalah

Kelompok tani memiliki peran sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi bagi anggotanya, akan tetapi beberapa petani yang ada di Desa Cendana Putih ikut dalam kelompok tani hanya menjadikan kelompok tani sebagai wadah dalam memperoleh bantuan pupuk subsidi dari pemerintah dengan harga yang lumayan murah. Hal ini yang membuat para anggota kelompok tani terkesan

pasif terhadap kegiatan lainnya. Berdasarkan uraian masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kelompok tani padi di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara?
2. Bagaimana Hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas usahatani padi di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk menganalisis peranan kelompok tani padi di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas padi di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

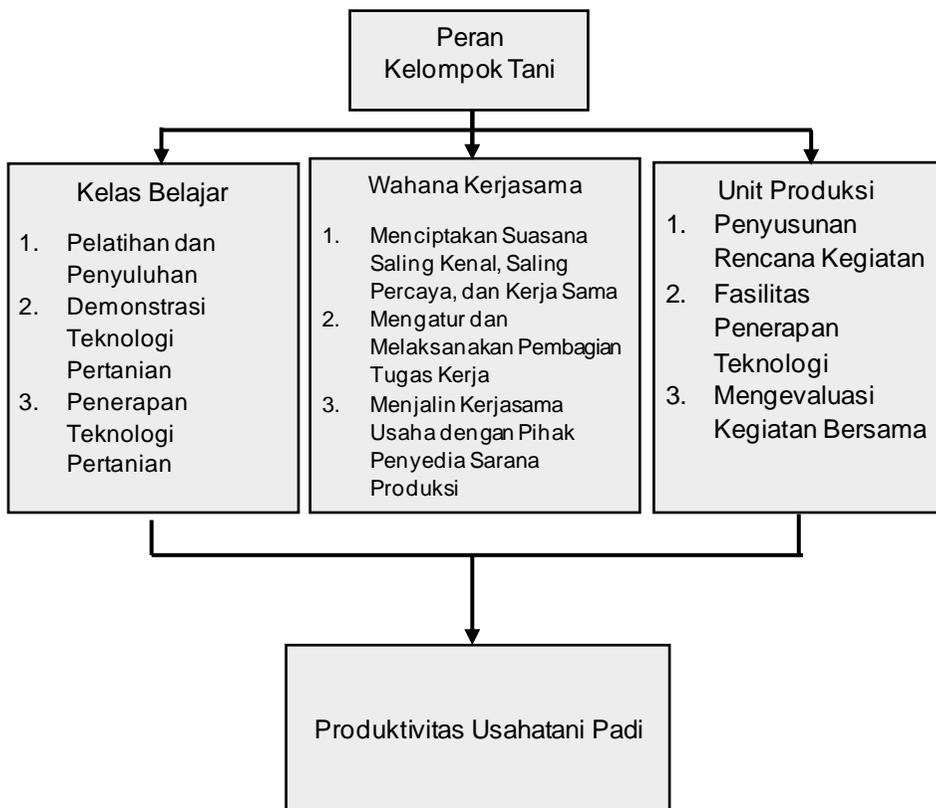
1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pelaksanaan Peran Kelompok Tani dan hubungan antara peran kelompok tani dengan produktivitas Usahatani Padi Di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu melatih diri dalam membuat suatu karya ilmiah
 - b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan pengetahuan mengenai Peran Anggota Kelompok Dalam Produktivitas Usahatani Padi Di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara.

1.5 Kerangka pemikiran

Kelompok tani di desa Cendana Putih memiliki berbagai macam peran, yaitu; 1) kelas belajar, yang akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan berkembangnya kemandirian, dalam penelitian ini dilihat dengan mengikuti pelatihan serta penyuluhan, mengikuti demonstrasi teknologi pertanian, dan melakukan penerapan teknologi pertanian yang diadakan oleh kelompok tani; 2) wahana kerjasama, yang akan menciptakan usahatani yang efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta gangguan yang akan dilalui, dalam penelitian ini dilihat dengan menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan kerjasama, mengatur dan melaksanakan pembagian tugas, dan menjalin kerjasama usaha

dengan pihak penyedia sarana produksi, dan 3) unit produksi, yang akan mengembangkan produksi. dalam penelitian ini dilihat dengan penyusunan rencana kegiatan, fasilitas penerapan teknologi, dan mengevaluasi kegiatan bersama. Dengan melihat indikator tersebut diharapkan kelompok tani bisa menjalankan perannya sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas,

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mendeskripsikan mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani padi dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Peranan Kelompok Tani Padi di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara

BAB II. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021).

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Mappedeceng merupakan salah satu kecamatan di Kab. Luwu Utara yang menjadi tempat aktivitas usahatani (lahan) padi dan melibatkan kelompok tani dalam kegiatan usahatannya. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober tahun 2024.

2.3 Konsep, Variabel, dan Skala Pengukuran

Prosedur pemecahan masalah pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi *rank spearman*. Peran kelompok tani dapat dilihat dari 3 peran utama, yaitu: Sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Peran kelompok tani merupakan variabel independent terhadap produktivitas usahatani padi sebagai variabel dependent. Berikut penjelasan konsep, variabel, dan indikator pengukuran. Tabel 3.

Tabel 3. Item Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Kelas Belajar (X1)	Frekuensi Pelatihan dan Penyuluhan	Selalu = ≥ 3 kali Kadang-kadang = 2 kali Jarang = 0 – 1 kali
		Demonstarasi Teknologi Pertanian	Selalu = ≥ 3 kali Kadang-kadang = 2 kali Jarang = 0 – 1 kali
		Penerapan Teknologi Pertanian	Selalu = ≥ 3 kali Kadang-kadang = 2 kali Jarang = 0 – 1 kali
		Menciptakan Suasana Saling Kenal, Saling Percaya, dan Kerja Sama	Selalu = ≥ 3 kali Kadang-kadang = 2 kali Jarang = 0 – 1 kali
		Mengatur dan Melaksanakan Pembagian Tugas Kerja	Selalu = ≥ 3 kali Kadang-kadang = 2 kali Jarang = 0 – 1 kali
		Menjalin Kerjasama Usaha dengan Pihak Penyedia Sarana Produksi	Selalu = ≥ 3 kali Kadang-kadang = 2 kali Jarang = 0 – 1 kali
2	Wahana Kerjasama (X2)	Penyusunan Rencana Kegiatan	Selalu = ≥ 3 kali Kadang-kadang = 2 kali Jarang = 0 – 1 kali
		Fasilitas Penerapan Teknologi	Selalu = ≥ 3 kali Kadang-kadang = 2 kali Jarang = 0 – 1 kali
		Mengevaluasi Kegiatan Bersama	Selalu = ≥ 3 kali Kadang-kadang = 2 kali Jarang = 0 – 1 kali
		Produktivitas (Y)	Ton/Ha
3	Unit Produksi (X3)		

Sumber : Data Primer

2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti, dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner (Lampiran 1). Data primer mencakup hal-hal terkait dengan responden dan kelompok tani, sumber data diperoleh dari pengurus kelompok tani, dan anggota kelompok tani.

b) Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka, penelitian terdahulu, dan lembaga atau instansi terkait yang digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung dari hasil di lapang (Sutisna, 2020). Data ini berasal dari buku, internet, BPS dan instansi terkait lainnya.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode wawancara. Menurut Trivaika & Senubekti (2022) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Tipe pertanyaan dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup (Maidiana, 2021). Alat yang digunakan yaitu kuesioner (Lampiran 1).

2.6 Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple purposive sampling* yang merupakan suatu cara dalam pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi. Kelompok tani di Desa Cendana Putih yaitu 25, diantaranya terdapat 21 Kelompok tani Usahatani Padi. Dari jumlah 21 kelompok tani tersebut, terdapat 540 petani yang menjadi populasi pada penelitian. Jumlah sampel ditetapkan menggunakan rumus *slovin*, dengan persamaan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = presisi yang ditetapkan = 10%

sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{540}{1 + 540(0,1)^2}$$

$$n = \frac{540}{1 + 5,4}$$

$$n = \frac{540}{6,4}$$

$$n = 84,375 \text{ (dibulatkan menjadi 84)}$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan adalah 84 orang petani dari 21 kelompok tani padi di Desa Cendana Putih. Jumlah sampel tiap kelompok 4 responden, terdiri dari 1 ketua, dan 3 anggota. Berikut sebaran responden, Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Kelompok Tani Desa Cendana Putih dan Distribusi Sampel

Nama Poktan	Kelas Kelompok	Jumlah Anggota	Besaran Sampel
Merta Sari	L	26	4
Hidup Baru	M	41	4
Sederhana	M	34	4
Bunga Coklat	L	23	4
Tunas Coklat	L	29	4
Buah Coklat	L	19	4
Tani Jaya	L	25	4
Tunas Baru	L	23	4
Sederhana II	L	26	4
Putra Tani II	L	23	4
Buah Padi	L	34	4
Usaha Tani	L	22	4
Tirta Bening	M	22	4
Mekar Sari	L	29	4
Padi Murni	L	30	4
Tani Jaya II	P	25	4
Sri Tani	P	19	4
Sumber Tani	P	22	4
Sekar Tani	P	29	4
Mekar Tani	P	17	4
Sang hyang Sri	P	22	4
Total		540	84

Sumber : Data Primer

Penentuan 3 anggota kelompok di tentukan dengan acak sederhana, dilihat pada (lampiran 2).

2.7 Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan kumpulan angka-angka yang dapat menggambarkan suatu obyek tertentu, baik itu data yang bersifat masa lalu ataupun masa sekarang. Kemudian data tersebut disajikan menggunakan tabel, grafik, gambar dan lain-lain. Informasi yang diperoleh mengenai karakteristik peran kelompok tani dan produktivitas usahatani padi selanjutnya diolah, dianalisis dan kemudian disimpulkan berdasarkan objeknya dengan proses pada bagan yang logis secara statistik diantaranya input, proses dan output yang ada pada data (Sujalu et al., 2021).

Peranan kelompok tani di ukur dengan 3 indikator sesuai peraturan Kementerian Pertanian 2016, yaitu sebagai : Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi.

Pengukuran menggunakan skala likert. Skala likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Skala Likert dirancang dengan menggunakan serangkaian pernyataan yang dapat dijawab oleh responden dengan memilih dari

beberapa opsi yang menggambarkan tingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap pernyataan tersebut. yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Pilihan Jawaban Pada Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor	Kategori
≥3 kali	3	Selalu
2 kali	2	Kadang-Kadang
0-1 Kali	1	Jarang

Sumber: *Adiaksa & Ilham, 2023*

Untuk melihat tingkatan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi, digunakan acuan pemberian kategori sebagai berikut :
Jumlah skor seluruh indikator = skor x jumlah responden x jumlah pertanyaan, yaitu:

Untuk :

$$1. \text{Skor } 3 = 3 \times 84 \times 9 = 2268$$

$$2. \text{Skor } 2 = 2 \times 84 \times 9 = 1512$$

$$3. \text{Skor } 1 = 1 \times 84 \times 9 = 756$$

Jumlah skor ideal untuk keseluruhan pertanyaan = 2.268

Jumlah skor terendah = 756

Data kemudian dianalisis menggunakan skala likert sebagai berikut:

$$\text{Peran Kelompok Tani} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan interpretasi nilai :

$$\frac{756}{2268} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\frac{1512}{2268} \times 100\% = 66,66\%$$

$$\frac{2268}{2268} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 6. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Di Desa Cendana Putih, Kecamatan Mappedeceng, Kabupaten Luwu Utara untuk setiap Variabel (X)

Kategori Peran Kelompok Tani	Interval Kelas Persentase
Rendah	0,00% - 33,33%
Sedang	33,34% - 66,66%
Tinggi	66,67% - 100%

Sumber : *(Impal et al., 2017)*

Untuk menganalisis data produktivitas dalam penelitian ini, maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjawab permasalahan tentang besaran

produktivitas petani padi di Desa Cendana Putih. Bahwa produktivitas usahatani dapat dihitung dengan

$$\text{Rumus Produktivitas} = \text{Produksi} : \text{Luas Lahan.}$$

Tabel 7. Tingkat Kategori Produktivitas Padi

Kategori	Produktivitas Ton/Ha
Rendah	$\leq 5,33$
Sedang	5,34 – 6,66
Tinggi	$\geq 6,67$

Sumber : Data primer

Untuk menganalisis hubungan antara peran dengan produktivitas usahatani padi menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*, dengan tujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang berbentuk ordinal. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel berpengaruh atau tidak berpengaruh dalam peranannya kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi. Korelasi *Rank Spearman* bekerja dengan data ordinal atau berjenjang atau ranking, dan bebas distribusi. Koefisien korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengukur derajat erat tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Mutmainah et al., 2021). Rumus korelasi yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

d = Perbedaan penjumlahan antara 2 variabel

n = jumlah data

Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (*two tailed*). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, maka korelasi disebut tidak searah. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Keeratan Hubungan
1	0,00 – 0,199	sangat rendah
2	0,20 – 0,399	rendah
3	0,40 – 0,599	sedang
4	0,60 – 0,799	kuat
5	0,80 – 1,000	sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016)

2.8 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penentuan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep dalam penelitian (Hermawan & Pd, 2019). Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut:

1. Kelompok tani merupakan organisasi petani yang didirikan atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya).
2. Peran adalah serangkaian bentuk perilaku yang diharapkan untuk dilakukan oleh kelompok tani dalam usahatani padi sebagai pelaku unit usaha *onfarm*, dan pemasaran.
3. Menurut Permentan No. 67, 2016 peran kelompok tani dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu; 1) kelas belajar; 2) wahana kerjasama; dan 3) sebagai unit produksi.
4. Kelas belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera (Kementerian Pertanian, n.d.)
5. Wahana kerja sama merupakan tempat bagi kelompok tani untuk memperkuat Kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007)
6. Unit produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengelolaan lahan, penggunaan teknologi pertanian, dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan hasil dan pendapatan petani secara keseluruhan, serta kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas usaha tani padi.
7. Peran kelompok tani dalam kelas belajar melalui frekuensi pelatihan dan penyuluhan, pengukurannya dilakukan dengan sistem skoring yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu selalu skor 3 (≥ 3 kali), kadang-kadang skor 2 (2 kali), dan jarang skor 1 (0-1 kali). Menurut kementerian pertanian kelompok tani padi di Indonesia rata-rata mengikuti penyuluhan sebanyak 2-3 kali dalam satu tahun.
8. Peran kelompok tani dalam kelas belajar melalui demonstrasi teknologi pertanian, pengukurannya dilakukan dengan sistem skoring yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu selalu skor 3 (≥ 3 kali), kadang-kadang skor 2 (2 kali), dan jarang skor 1 (0-1 kali). Menurut kementerian pertanian kelompok tani padi di Indonesia rata-rata mengikuti penyuluhan sebanyak 1-3 kali dalam satu tahun.
9. Peran kelompok tani dalam kelas belajar melalui evaluasi tingkat penerapan teknologi, pengukurannya dilakukan dengan sistem skoring yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu selalu skor 3 (≥ 3 kali), kadang-kadang skor 2 (2 kali), dan jarang skor 1 (0-1 kali).

10. Peran kelompok tani dalam wahana kerjasama melalui menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan kerja sama, pengukurannya dilakukan dengan sistem skoring yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu selalu skor 3 (≥ 3 kali), kadang-kadang skor 2 (2 kali), dan jarang skor 1 (0-1 kali).
11. Peran kelompok tani dalam wahana kerjasama melalui mengatur dan melaksanakan pembagian tugas, pengukurannya dilakukan dengan sistem skoring yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu selalu skor 3 (≥ 3 kali), kadang-kadang skor 2 (2 kali), dan jarang skor 1 (0-1 kali).
12. Peran kelompok tani dalam wahana kerjasama melalui menjalin kerjasama usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengukurannya dilakukan dengan sistem skoring yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu selalu skor 3 (≥ 3 kali), kadang-kadang skor 2 (2 kali), dan jarang skor 1 (0-1 kali).
13. Peran kelompok tani dalam unit produksi melalui penyusunan rencana kerja, pengukurannya dilakukan dengan sistem skoring yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu selalu skor 3 (≥ 3 kali), kadang-kadang skor 2 (2 kali), dan jarang skor 1 (0-1 kali).
14. Peran kelompok tani dalam unit produksi melalui fasilitas penerapan teknologi, pengukurannya dilakukan dengan sistem skoring yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu selalu skor 3 (≥ 3 kali), kadang-kadang skor 2 (2 kali), dan jarang skor 1 (0-1 kali).
15. Peran kelompok tani dalam unit produksi melalui mengevaluasi kegiatan bersama, pengukurannya dilakukan dengan sistem skoring yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu selalu skor 3 (≥ 3 kali), kadang-kadang skor 2 (2 kali), dan jarang skor 1 (0-1 kali).
17. Umur merupakan lama waktu hidup responden sejak dilahirkan (tahun).
18. Pendidikan merupakan jenjang Pendidikan terakhir responden saat dilakukan penelitian (SD, SMP, SMA, S1)
19. Pengalaman berusahatani merupakan lamanya kelompok tani melakukan usahatani sejak pertama kali mulai berusaha tani, hal ini diukur sesuai data di lapangan (tahun)
20. Pengalaman berkelompok merupakan lamanya kelompok tani bergabung dalam kelompok tani tersebut (tahun).
21. Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman (ton/ha). Produksi adalah seluruh hasil usahatani padi dalam bentuk gabah kering panen dalam satuan kilogram selama satu kali musim tanam (Kg/MT) Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani dapat secara efektif, efisien dan berkelanjutan mengelola input atau faktor produksi.